

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan yang difokuskan pada situasi kelas atau lazim disebut dengan Classroom Action Research (Penelitian Tindakan Kelas), adalah “salah satu jenis penelitian tindakan yang dilakukan guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dikelas.” Pelaksanaan penelitian tindakan kelas adalah guru sebagai agen of change (agen perubahan) yang harus selalu membuat perubahan dan peningkatan profesionalitas. Untuk itu, upaya penelitian dilakukan untuk mencari jawaban atas permasalahan yang dihadapi guru dalam tugas sehari-hari di dalam kelas. Dengan demikian, Penelitian Tindakan Kelas dilakukan untuk peningkatan dan atau perbaikan praktek pembelajaran yang seharusnya dilakukan oleh guru.

Suharsimi Arikunto mengungkapkan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan kegiatan penelitian yang dilakukan terhadap sejumlah subjek yang menjadi sasaran yaitu peserta didik, yang memiliki tujuan memperbaiki situasi pembelajaran di kelas agar terjadi peningkatan kualitas pembelajaran (Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, 2010). Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dapat digunakan ketika Partisipan ataupun guru menemukan suatu masalah di lapangan sehingga dapat menemukan solusi juga meningkatkan mutu Proses dan hasil pembelajaran di kelas.

3.2 Desain Penelitian

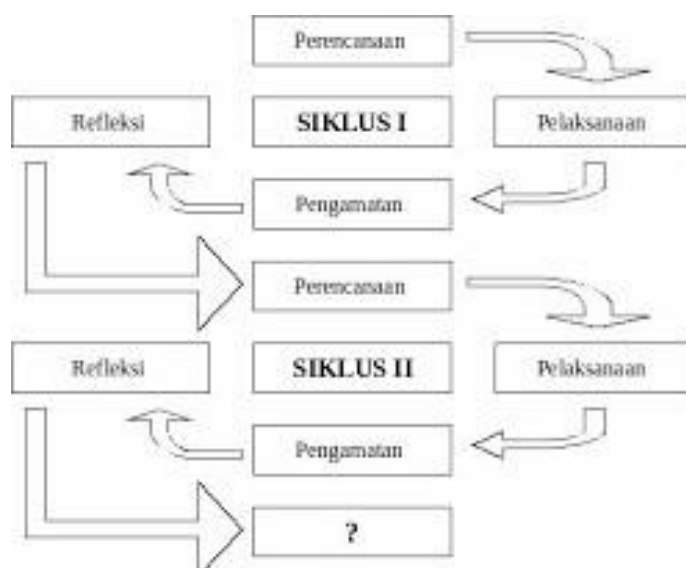
Penelitian menggunakan desain model putaran spiral yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc Taggart. Model yang dikemukakan oleh Kemmis dan Mc Taggart merupakan pengembangan lebih lanjut dari model Kurt Lewin. Tidak ada perbedaan yang mendasar dari kedua model tersebut. Model ini lebih banyak digunakan karena lebih mudah dipahami dan lebih sederhana. Desain penelitian menggunakan model Kemmis dan Mc Taggart dan dilaksanakan dalam dua siklus.

Penelitian menggunakan desain model putaran spiral yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc Taggart (Aqib, Maftuh, Sujak, & Kawentar, 2008).

Secara umum langkah-langkah penelitian yang dilakukan terdiri dari 4 (empat) tahap, yaitu; (1) perencanaan (*planning*), (2) pelaksanaan tindakan (*action*) (3) pengamatan (*observation*), dan (4) refleksi (*reflection*). Dari siklus ini diharapkan dapat diperoleh data yang dikumpulkan sebagai jawaban dari permasalahan penelitian. Menurut Suharsimi Arikunto, dkk “model Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) atau PTK, desain dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar 3.1

Tahapan dalam Siklus Penelitian Tindakan Kelas



Sumber : Model Siklus Classroom Action Research dari Suharsimi Arikunto

Tahap Pelaksanaan

1. Perencanaan Tindakan

Sebelum melaksanakan tindakan maka perlu tindakan persiapan. Kegiatan pada tahap ini adalah:

- a. Menentukan tema dan sub tema (tema dan sub tema apa yang akan digunakan dalam melakukan penelitian dengan kertas origami untuk

meningkatkan motorik halus anak).

- b. Membuat jadwal (jadwal yang dibuat berdasarkan RPPH)
 - c. Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH)
2. Pelaksanaan Tindakan

Melaksanakan kegiatan sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah dibuat. Dalam pelaksanaan penelitian guru menjadi fasilitator selama pembelajaran, anak didik dibimbing untuk belajar melipat (sesuai dengan scenario pembelajaran).

3. Observasi (pengamatan)

Pengamatan adalah suatu proses mencermati jalannya pelaksanaan tindakan. Peneliti melakukan observasi secara langsung terhadap aktivitas kelas , yaitu suatu pengamatan langsung terhadap anak dengan memperhatikan tingkah laku nya dalam proses pembelajaran yang sesuai dengan RPPH yang telah dibuat oleh peneliti.

4. Refleksi

Pada tahap ini dilakukan analisis data yang telah diperoleh. Hasil analisis data yang telah ada dipergunakan untuk melakukan evaluasi terhadap proses dan hasil yang ingin dicapai. Refleksi dimaksudkan sebagai upaya untuk mengkaji apa yang telah atau belum terjadi, apa yang dihasilkan, kenapa hal itu terjadi dan apa yang perlu dilakukan selanjutnya.

Hasil refleksi digunakan untuk menetapkan langkah selanjutnya dalam upaya untuk menghasilkan perbaikan pada siklus selanjutnya. Penelitian ini direncanakan terdiri dari 2 siklus tiap siklus dilaksanakan dua kali pertemuan sesuai dengan perubahan yang ingin dicapai, hasil observasi dan penilaian dalam setiap siklus sebagai dasar untuk menentukan tindakan yang tepat dalam rangka meningkatkan motivasi belajar ana usia dini.

3.3 Lokasi dan Waktu

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan di Subang yang beralamat di Kecamatan Purwadadi, Kabupaten Subang. Pemilihan di PAUD Subang disebabkan karena PAUD di Subang yang masih kurangnya antusias anak dalam

mengikuti pembelajaran serta kurang tepatnya pemilihan metode pembelajaran dalam menyampaikan materi di kelas, subjek yang diteliti adalah peserta didik kelas B di salah satu Tk di kabupaten Subang.

3.4 Subjek Penelitian

Subyek penelitian ini adalah peserta didik di kelas B (Usia 5-6 Tahun) di salah satu Tk di kabupaten Subang sebanyak 20 anak didik. Sedangkan obyeknya adalah meningkatkan motivasi belajar anak usia dini melalui metode pembelajaran demonstrasi .

1.5 Instrumen Penelitian

a. Observasi

Observasi merupakan proses dimana seseorang atau peneliti harus mampu menggunakan observasi agar dapat memperoleh informasi tentang pembelajaran berupa materi yang akan dipelajari, Richard and Lochart (2007, hlm 12) dalam Dadang Iskandar dan Narsim (2015, hlm 49) “Observasi yakni observation is suggested a way to gather all information about teaching yang berarti observasi adalah cara yang disarankan untuk memperoleh semua informasi tentang pembelajaran”.

Arikunto (2013, hlm 199) dalam Dadang Iskandar dan Narsim (2015, hlm 49) “ Observasi sebagai suatu aktiva yang sempit yakni memperhatikan sesuatu dengan mata.”

Tabel 1 Kisi-Kisi Lembar Observasi Peningkatan Motivasi Belajar Anak Usia Dini

| No | Variabel | Indikator | No Item | Jumlah |
|----|------------------|--|---------|--------|
| 1. | Motivasi Belajar | Memperhatikan pembelajaran yang guru sampaikan | 1,2,3 | 3 |

| | | | |
|----|---|-------------|---|
| 2. | Mengajukan pertanyaan | 4,5,6 | 3 |
| 3. | Tanggung jawab anak dalam mengerjakan tugas | 7,8,9 | 3 |
| 4. | Mendengarkan percakapan dalam diskusi | 10,11 | 2 |
| 5. | Respon terhadap stimulus yang guru berikan | 12,13,14,15 | 4 |

b. Wawancara

Menurut wahyudin, dkk dalam skripsi Nisa Risydiani (2012, hlm. 52) mengatakan bahwa wawancara adalah cara pengumpulan data dengan cara komunikasi langsung secara verbal. Sedangkan dalam penelitian ini wawancara adalah cara pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan kepada narasumber yang terdiri dari guru kelas. Hasil wawancara akan dideskripsikan dan ditarik kesimpulan.

Tabel 2 Kisi-Kisi Pedoman Wawancara

| Teori | Indikator | Pertanyaan | Jawaban |
|---|--|--|----------------|
| Menurut Sudjana, motivasi belajar anak dapat dilihat dalam hal: minat dan perhatian anak terhadap | Memperhatikan pembelajaran yang guru sampaikan | Menurut pendapat ibu mengenai penerapan metode pembelajaran demonstrasi apakah dapat | |

| | | | |
|---|---|--|--|
| <p>pelajaran, semangat anak untuk melakukan tugas belajarnya, tanggung jawab anak dalam mengerjakan tugas belajarnya, rasa senang dalam mengerjakan tugas yang diberikan dan reaksi yang ditunjukkan terhadap stimulus yang diberikan oleh guru (Nana Sudjana, 2011).</p> | | membuat anak memperhatikan pembelajaran yang guru sampaikan? | |
| | Mengajukan pertanyaan | Pada saat penerapan metode pembelajaran demonstrasi apakah ibu melihat ada peningkatan antusias anak bertanya dalam proses pembelajaran? | |
| | Tanggung jawab anak dalam mengerjakan tugas | Apakah dengan metode pembelajaran demonstrasi membuat anak menyelesaikan tugasnya? | |
| | Mendengarkan percakapan dalam diskusi | Ketika penerapan metode pembelajaran demonstrasi apakah anak menyimak percakapan diskusi tersebut? | |
| | Respon terhadap stimulus yang guru berikan | Pada saat metode demonstrasi diterapkan dikelas, apakah anak mengikuti demonstrasi yang diberikan oleh guru? | |

c. Dokumentasi

Bentuk instrumen dokumentasi terdiri atas dua macam yaitu pedoman dokumentasi yang memuat garis-garis besar atau kategori yang akan dicari datanya, dan check-list yang memuat daftar variabel yang akan dikumpulkan datanya.

Perbedaan anatar kedua bentuk

instrumen ini terletak pada intensitas gejala yang diteliti. Pada pedoman dokumentasi, peneliti cukup menuliskan tanda centang dalam kolom gejala, sedangkan check-list, peneliti memberikan tally pada setiap pemunculan gejala (N. Cooper dkk, 2002)

Dokumen dalam penelitian kualitatif digunakan sebagai penyempurna dari data wawancara dan observasi yang telah dilakukan. Dokumen dalam penelitian kualitatif dapat berupa tulisan, gambar, atau karya monumental dari obyek yang diteliti (Ulfatin, 2014).

3.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang akan digunakan yaitu teknik analisis kuantitatif dan kualitatif. Data yang diperoleh dari kegiatan pembelajaran selanjutnya akan dianalisis dengan teknik analisis kuantitatif dan kualitatif, dimana hasilnya akan digunakan untuk mengambil kesimpulan untuk menentukan tindakan selanjutnya.

1.6.1 Analisis data Kuantitatif

Deskriptif kuantitatif adalah data yang diperoleh berupa angka-angka untuk mengetahui persentase Motivasi belajar anak. Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara merefleksi hasil observasi terhadap proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh pendidik dan anak di kelas. Analisis data yang dilakukan oleh peneliti yaitu hasil penelitian pada tiap siklus. Peneliti membuat perbandingan persentase kelas sebelum tindakan dan sesudah tindakan dengan kegiatan kerja kelompok untuk meningkatkan Motivasi Belajar anak. Data yang diperoleh dari kegiatan pembelajaran selanjutnya akan dianalisis dengan teknik analisis kuantitatif dimana hasilnya akan digunakan untuk mengambil kesimpulan untuk menentukan tindakan selanjutnya.

Data yang diperoleh dari lembar observasi selama penelitian akan dianalisis dengan menghitung rata-rata jawaban berdasarkan skor yang diperoleh. Sehingga berdasarkan perolehan skor maka dihitung tingkat persentasinya dengan rumus:

$$P = \frac{Js}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P : Angka presentase keaktifan

Js : jumlah skor yang dicapai

N : Jumlah skor ideal keseluruhan

Menurut (Izza, 2020, hlm. 954) peningkatan anak dapat ditentukan berdasarkan kriteria sebagai berikut :

| Presentase | Kriteria Penilaian |
|-------------------|---------------------------------|
| 75%-100% | Berkembang Sangat Baik (BSB) |
| 50%-75% | Berkembang Sesuai Harapan (BSH) |
| 25%-50% | Mulai Berkembang (MB) |
| 0%-25% | Belum Berkembang (BB) |

Jika presentase dari hasil pengamatan motivasi belajar peserta didik meningkat dari hasil presentase sebelumnya hingga mencapai skor lebih dari 75%, maka dapat dikatakan pembelajaran kooperatif dengan tipe STAD Untuk meningkatkan Motivasi Belajar anak berhasil.

1.6.2 Analisis Data Kualitatif

Analisis kualitatif ini merupakan informasi berbentuk kalimat yang memberikan gambaran mengenai bagaimana peningkatan motivasi belajar anak dengan metode pembelajaran kooperatif tipe STAD sebelum dan sesudah dilakukannya penelitian. Data kualitatif diperoleh dari lembar observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun langkah-langkah dalam menganalisis data secara kualitatif adalah sebagai berikut:

a. Reduksi Data

Data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi mengenai peningkatan motivasi belajar anak dengan metode pembelajaran kooperatif tipe STAD akan dituangkan dalam uraian laporan yang lengkap dan rinci. Data-data tersebut akan direduksi, dirangkum, dipilah, dan difokuskan untuk memilih yang terpenting. Pada tahap reduksi setelah data dipilah kemudian disederhanakan dan menyortir data yang tidak diperlukan agar memberikan kemudahan dalam penampilan, penyajian data, dan untuk menarik kesimpulan sementara.

b. Penyajian Data

Penyajian data akan dilakukan agar peneliti lebih mudah dalam melihat gambaran secara keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari data penelitian. Data-data yang diperoleh kemudian dipilah dan disortir berdasarkan kelompoknya dan disusun menggunakan tabel berdasarkan kategori yang sejenis untuk ditampilkan agar selaras dengan permasalahan yang dihadapi yakni motivasi belajar anak, termasuk juga kesimpulan sementara yang diperoleh saat data direduksi.

c. Penarikan kesimpulan atau verifikasi

Verifikasi data akan dilakukan secara terus menerus sepanjang penelitian dilakukan. Dalam tahapan verifikasi dari berbagai kategori data yang telah direduksi dan disajikan untuk selanjutnya pengambilan kesimpulan akhir untuk mampu menjawab permasalahan yang dihadapi yaitu mengenai peningkatan motivasi belajar anak dengan metode pembelajaran demonstrasi.

[Type here]